

EDITOR :

Niken Pujirahayu, S. Hut., MP., Ph.D

Dr. Basrudin, SP., M.Si



KESEHATAN LINGKUNGAN PEMUKIMAN DAN PERKOTAAN

Siti Rabbani Karimuna | Normila | Yona Palin T. | Desi Aryani | Haidina Ali
Yasnani | Subagiyono | Andi Meinar Dwi Rantisari | Heriasman | Bromo Kusumo Achmad
Sabarina Elfrida Manik | Khambali | Ruslin Hasan | Miftah Tri Abadi

KESEHATAN LINGKUNGAN

PEMUKIMAN DAN PERKOTAAN

Buku Kesehatan Lingkungan Permukiman dan Perkotaan terdiri dari 14 bab dengan topik yang dibahas adalah:

Bab 1 Pengantar Kesehatan Lingkungan Permukiman dan Perkotaan

Bab 2 Syarat-Syarat Rumah Sehat

Bab 3 Dampak Pemenuhan Syarat-Syarat Rumah Sehat terhadap Kesehatan

Bab 4 Perkembangan Kota dan Permasalahan Lingkungan Perkotaan

Bab 5 Masalah Kesehatan Lingkungan Permukiman Perkotaan dan Pengendaliannya

Bab 6 Jenis Permukiman

Bab 7 Kesehatan Permukiman

Bab 8 Determinan Kota Sehat

Bab 9 Tata Kota

Bab 10 Kota Sehat dan Peranan Stakeholder

Bab 11 Upaya Kesehatan Perkotaan

Bab 12 Hutan Kota

Bab 13 Pengelolaan Sampah Daerah Permukiman

Bab 14 Aspek Perencanaan Permukiman Baru



eureka
media aksara

Anggota IKAPI
No. 225/UTE/2021

☎ 0858 5343 1992

✉ eurekamediaaksara@gmail.com

📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10

Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-120-464-6



9 786231 204646

KESEHATAN LINGKUNGAN PEMUKIMAN DAN PERKOTAAAN

Siti Rabbani Karimuna, S.KM., M.P.H.

Normila, S.KM., M.KL.

Yona Palin T, S.KM., S.E., M.Kes.

Desi Aryani, AMAK., S.E., M.A.

Haidina Ali, S.ST., S.Kep., M.Kes.

Yasnani, S.Si., M.Kes.

Subagiyono, S.Sos., S.KM., M.Si.

Andi Meinar Dwi Rantisari, S.KM., M.Kes.

Heriasman, S.T., M.T,

Bromo Kusumo Achmad, S.KM., M.Kes.

Sabarina Elfrida Manik, S.KM., M.Pd.

Dr. Khambali, S.T., MPPM.

Ruslin Hasan, S.Pd., M. Kes.

drg. Miftah Tri Abadi, M.Kes.



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

KESEHATAN LINGKUNGAN PEMUKIMAN DAN PERKOTAAAN

Penulis : Siti Rabbani Karimuna, S.KM., M.P.H.
Normila, S.KM., M.KL.
Yona Palin T, S.KM., S.E., M.Kes.
Desi Aryani, AMAK., S.E., M.A.
Haidina Ali, S.ST., S.Kep., M.Kes.
Yasnani, S.Si., M.Kes.
Subagiyono, S.Sos., S.KM., M.Si.
Andi Meinar Dwi Rantisari, S.KM., M.Kes.
Heriasman, S.T., M.T,
Bromo Kusumo Achmad, S.KM., M.Kes.
Sabarina Elfrida Manik, S.KM., M.Pd.
Dr. Khambali, S.T., MPPM.
Ruslin Hasan, S.Pd., M. Kes.
drg. Miftah Tri Abadi, M.Kes.

Editor : Niken Pujirahayu, S. Hut., M.P., Ph.D.
Dr. Basrudin, S.P., M.Si.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Nur Cholifatun Nisa

ISBN : 978-623-120-464-6

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, FEBRUARI 2024**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2024

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah ﷻ karena berkat dan rahmat hidayah-Nya buku ini telah disusun dan diselesaikan dengan baik. Buku ini telah dibuat oleh beberapa orang penulis yang memiliki bidang ilmu kesehatan lingkungan. Buku ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan sesuai perkembangan kesehatan lingkungan, permukiman dan perkotaan pada masa kini.

Kehadiran buku Kesehatan Lingkungan, Permukiman dan Perkotaan ini memberikan pengetahuan tentang konsep kesehatan lingkungan permukiman dan perkotaan, kebijakan pemerintah terkait lingkungan pemukiman, syarat-syarat rumah sehat, dampak pemenuhan syarat-syarat rumah sehat terhadap kesehatan, perkembangan kota dan permasalahan lingkungan perkotaan, masalah kesehatan lingkungan pemukiman perkotaan dan pengendaliannya, kesehatan pemukiman, determinan kota sehat, tata kota, kota sehat dan peranan stakeholder, upaya kesehatan perkotaan, hutan kota, pengelolaan sampah daerah pemukiman dan aspek perencanaan permukiman baru.

Buku ini disusun dengan harapan dapat membantu mahasiswa, dosen dan masyarakat dalam mencari referensi terkait Kesehatan Lingkungan, Permukiman dan Perkotaan serta dapat menjawab tantangan maupun persoalan dalam sistem pengajaran, baik di tingkat universitas maupun sejenisnya.

Buku Kesehatan Lingkungan Permukiman dan Perkotaan terdiri dari 14 bab dengan topik yang dibahas adalah:

- Bab 1 Pengantar Kesehatan Lingkungan Permukiman dan Perkotaan
- Bab 2 Syarat-Syarat Rumah Sehat
- Bab 3 Dampak Pemenuhan Syarat-Syarat Rumah Sehat terhadap Kesehatan
- Bab 4 Perkembangan Kota dan Permasalahan Lingkungan Perkotaan

- Bab 5 Masalah Kesehatan Lingkungan Pemukiman Perkotaan dan Pengendaliannya
- Bab 6 Jenis Permukiman
- Bab 7 Kesehatan Pemukiman
- Bab 8 Determinan Kota Sehat
- Bab 9 Tata Kota
- Bab 10 Kota Sehat dan Peranan Stakeholder
- Bab 11 Upaya Kesehatan Perkotaan
- Bab 12 Hutan Kota
- Bab 13 Pengelolaan Sampah Daerah Pemukiman
- Bab 14 Aspek Perencanaan Permukiman Baru

Proses penulisan buku ini berhasil diselesaikan atas kerjasama tim penulis. Untuk kualitas yang baik dan para pembaca juga merasa puas maka saran dan masukan yang membangun sangat kami harapkan

Terimakasih penulis ucapkan terhadap semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian buku ini, terutama kepada pihak yang telah membantu terbitnya buku ini. Semoga buku ini dapat memberdikan manfaat untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang Sehat.

Kendari, Februari 2024

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENGANTAR KESEHATAN LINGKUNGAN PEMUKIMAN DAN PERKOTAAN	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Definisi Pemukiman dan Perumahan	3
C. Ruang Lingkup Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Pada Pemukiman.....	6
D. Tujuan Perumahan dan Pemukiman.....	6
E. Fungsi Perumahan	7
F. Aspek Kesehatan Lingkungan Pemukiman.....	7
DAFTAR PUSTAKA	10
BAB 2 SYARAT RUMAH SEHAT	11
A. Pendahuluan.....	11
B. Perumahan.....	12
C. Ventilasi yang Baik.....	18
D. Pencahayaan yang Memadai.....	19
E. Keamanan dan Keselamatan.....	21
F. Kualitas Udara Dalam Ruangan	23
DAFTAR PUSTAKA	26
BAB 3 DAMPAK PEMENUHAN SYARAT-SYARAT RUMAH SEHAT TERHADAP KESEHATAN	27
A. Pendahuluan.....	27
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Rumah Sehat.....	29
C. Dampak Rumah Sehat	30
D. Upaya Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Rumah Sehat.....	35
DAFTAR PUSTAKA	37
BAB 4 PERKEMBANGAN KOTA DAN PERMASALAHAN LINGKUNGAN PERKOTAAN	38
A. Pendahuluan.....	38
B. Urbanisasi	39

	C. Pengertian Kota.....	41
	D. Pengertian Perkotaan	42
	E. Permasalahan Lingkungan Perkotaan	44
	F. Pencegahan Dampak Lingkungan Perkotaan	46
	DAFTAR PUSTAKA.....	49
BAB 5	MASALAH KESEHATAN LINGKUNGAN PERKOTAAN DAN PENGENDALIANNYA.....	50
	A. Perkotaan dan Lingkungan	50
	B. Perumahan dan Pemukiman	53
	C. Kriteria Lokasi Perumahan.....	56
	D. Faktor-Faktor Pendorong Perkembangan Perumahan	57
	E. Pola Spasial.....	60
	DAFTAR PUSTAKA.....	67
BAB 6	JENIS PEMUKIMAN	68
	A. Definisi Pemukiman.....	68
	B. Unsur-Unsur Pemukiman.....	72
	C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemukiman	72
	D. Persyaratan Pemukiman	73
	E. Jenis-Jenis Pemukiman.....	74
	DAFTAR PUSTAKA.....	94
BAB 7	KESEHATAN PEMUKIMAN	96
	A. Pendahuluan	96
	B. Sanitasi.....	100
	C. Syarat Sehat Lingkungan Pemukiman.....	102
	DAFTAR PUSTAKA.....	108
BAB 8	DETERMINAN KOTA SEHAT	109
	A. Pendahuluan	109
	B. Sejarah Perkembangan Kota Sehat.....	111
	C. Konsep Dasar Kota Sehat.....	114
	D. Indikator dan Tatanan Kota Sehat	116
	E. Determinan Sosial Kesehatan	117
	F. Determinan Sosial untuk Pembangunan Kota Sehat Berkelanjutan	118
	DAFTAR PUSTAKA.....	122

BAB 9	TATA KOTA.....	125
	A. Konsep Tata Kelola Perkotaan	125
	B. Perencanaan Tata Kota dengan Lingkungan yang Sehat	134
	C. Pengaruh Tata Kota terhadap Kesehatan Masyarakat.....	141
	DAFTAR PUSTAKA	147
BAB 10	PERAN STAKEHOLDER.....	148
	A. Pendahuluan.....	148
	B. Konsep Kota Sehat	149
	C. Faktor-Faktor Kesehatan Lingkungan dalam Kota	151
	D. Peran Stakeholder Dalam Mewujudkan Kota Sehat	154
	E. Tinjauan Kesehatan Lingkungan di Kota.....	154
	F. Kolaborasi Antara Pemerintah, Masyarakat Dan Sektor Swasta.....	156
	G. Inovasi Dan Solusi.....	157
	H. Tantangan Dan Hambatan Dalam Implementasi Kota Sehat	159
	I. Studi Kasus (Pengalaman Kota-Kota Yang Sukses).....	160
	J. Kesimpulan Dan Rekomendasi Untuk Masa Depan	163
	DAFTAR PUSTKA	166
BAB 11	UPAYA KESEHATAN PERKOTAAN.....	170
	A. Pendahuluan.....	170
	B. Upaya Kesehatan Perkotaan	172
	C. Dampak Pembangunan Kota Pada Kesehatan	173
	D. Faktor yang Mendukung Upaya Kesehatan Perkotaan	174
	E. Peran Masyarakat Dalam Upaya Kesehatan Perkotaan	175
	F. Peran Pemerintah Dalam Upaya Kesehatan Perkotaan	176
	G. Tingkatan Upaya Kesehatan di Perkotaan.....	177

	DAFTAR PUSTAKA.....	180
BAB 12	HUTAN KOTA.....	181
	A. Pendahuluan.....	181
	B. Rencana Pembuatan Hutan Kota	183
	C. Tanaman dan Reboisasi Hutan Kota.....	185
	D. Pembangunan dan Pengembangan Hutan Kota	188
	E. Peran Hutan Kota Bagi Lingkungan.....	193
	DAFTAR PUSTAKA.....	198
BAB 13	PENGELOLAAN SAMPAH DAERAH PEMUKIMAN	201
	A. Pendahuluan.....	201
	B. Konsep Pengelolaan Sampah Pemukiman (Domestik).....	204
	C. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah Pemukiman.....	212
	DAFTAR PUSTAKA.....	215
BAB 14	ASPEK PERENCANAAN PEMUKIMAN BARU	216
	A. Pendahuluan.....	216
	B. Perencanaan Pemukiman Baru.....	217
	C. Aspek Pemukiman Sehat	219
	D. Syarat Sehat Perumahan dan Lingkungan Pemukiman	221
	DAFTAR PUSTAKA.....	226
	TENTANG PENULIS.....	227

BAB

1

PENGANTAR KESEHATAN LINGKUNGAN PEMUKIMAN DAN PERKOTAAN

Siti Rabbani Karimuna, S.KM., M.P.H

A. Pendahuluan

Pembangunan rumah sebagai salah satu kebutuhan utama bagi warga. Masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan maupun daerah pedesaan, telah menjadi masalah pokok yang sangat penting untuk saat ini maupun di masa mendatang. Manusia selalu berusaha memenuhi kebutuhan biologis, sosial, ekonomi, budaya, kesehatan yang kenyataannya merupakan hubungan dinamis satu sama lainnya. Setiap manusia membutuhkan tempat tinggal baik di daerah bersuhu dingin maupun daerah bersuhu udara panas, di daerah yang sering turun hujan maupun daerah padang pasir dan daerah pesisir, manusia selalu membutuhkan tempat berlindung ataupun tempat tinggal yang merupakan kediaman sehari-hari. Tempat tinggal ataupun tempat kediaman secara umum disebut pemukiman dan secara khusus disebut sebagai bangun rumah. Satuan lingkungan pemukiman adalah kawasan pemukiman dalam berbagai bentuk dan ukuran dengan penataan tanah dan ruang, prasarana dan sarana lingkungan terstruktur yang memungkinkan pelayanan dan pengelolaan yang optimal (Asyfiradayanti, Wulandari and Porusia, 2019).

Kualitas pemukiman dari suatu pemukiman memiliki makna erat kaitannya dengan kondisi dari suatu pemukiman yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan penghuninya dalam memanfaatkan pemukiman tersebut. Kualitas pemukiman mencakup mengenai kondisi bangunan rumah,

DAFTAR PUSTAKA

- Asyfiradayanti, R., Wulandari, W. and Porusia, M. (2019) Konsep Dasar Kesehatan Lingkungan. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Elvira, V.F. and Badrah, S. (2023) Sanitasi Perumahan dan Pemukiman. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Komarudin, Alfisa, W. and Setyaningrum, E. (1999) Pembangunan Perkotaan Berwawasan Lingkungan. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum.
- Martias, I. (2023) Kesehatan Lingkungan Pemukiman Daerah Pesisir dan Kepulauan. Solok: Mitra Cendekia Media.
- Prabowo, H. s, Huda, M. and Trimaya, L. (2015) Air, Kebersihan, Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan Menurut Agama Islam. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia.
- Sari, M. et al. (2020) Kesehatan Lingkungan Perumahan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Soedjadi Keman (2022) Dasar Kesehatan Lingkungan. Surabaya: Airlangga University Press.
- Surjadi, C. and Surja, S.S. (2019) Kesehatan Perkotaan di Indonesia. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.

BAB

2

SYARAT RUMAH SEHAT

Normila, S.KM., M.KL.

A. Pendahuluan

Kesehatan lingkungan pemukiman dan perkotaan merupakan aspek yang krusial dalam menentukan kualitas hidup masyarakat. Di tengah transformasi global yang mengubah wajah perkotaan, pemahaman terhadap "Rumah Sehat" menjadi landasan penting bagi keberlanjutan kesejahteraan. Rumah yang sehat tidak hanya mencakup kenyamanan fisik, tetapi juga memberikan perlindungan terhadap dampak lingkungan yang mungkin merugikan bagi kesehatan manusia.

Pada awalnya, tujuan utama rumah adalah untuk menyediakan dinding untuk mencegah hewan dan atap untuk mencegah hujan. Ketika pengetahuan kesehatan meningkat, orang menambahkan bukaan untuk membiarkan udara segar masuk dan mengeluarkan asap dan uap. Pada 1800-an, para ahli telah belajar bahwa untuk membantu mencegah penyakit, rumah harus memiliki air yang aman dan pengelolaan limbah.

Bab ini akan menyelami secara mendalam mengenai "Syarat Rumah Sehat" dalam konteks kesehatan lingkungan pemukiman dan perkotaan di Indonesia. Rumah sehat bukan sekedar struktur fisik, namun juga mencakup faktor-faktor seperti ventilasi, pencahayaan, sanitasi, dan keamanan, yang kesemuanya saling berinteraksi untuk menciptakan lingkungan tempat tinggal yang optimal bagi kesejahteraan penghuninya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonnefoy, X. (2007). Inadequate Housing and Health: An Overview. *International Journal of Environment and Pollution*, 30(3-4), 411-429. <https://doi.org/10.1504/IJEP.2007.014819>
- Mendell, M. J. (2007). Indoor Residential Chemical Emissions as Risk Factors for Respiratory and Allergic Effects in Children: A Review. *Indoor Air*, 17(4), 259-277. <https://doi.org/10.1111/J.1600-0668.2007.00478.X>
- Mendell, M. J., & Heath, G. A. (2005). Do Indoor Pollutants and Thermal Conditions in Schools Influence Student Performance? A Critical Review of the Literature. *Indoor Air*, 15(1), 27-52. <https://doi.org/10.1111/J.1600-0668.2004.00320.X>
- Mudarri, D., & Fisk, W. J. (2007). Public Health and Economic Impact of Dampness and Mold. *Indoor Air*, 17(3), 226-235. <https://doi.org/10.1111/J.1600-0668.2007.00474.X>
- Rolfe, S., Garnham, L., Godwin, J., Anderson, I., Seaman, P., & Donaldson, C. (2020). Housing as a Social Determinant of Health and Wellbeing: Developing an Empirically-Informed Realist Theoretical Framework. *BMC Public Health*, 20(1), 1-19. <https://doi.org/10.1186/S12889-020-09224-0/FIGURES/3>
- WHO. (2018). *Who Housing And Health Guidelines*. <http://apps.who.int/bookorders>.

BAB 3

DAMPAK PEMENUHAN SYARAT-SYARAT RUMAH SEHAT TERHADAP KESEHATAN

Yona Palin T, S.KM., S.E., M.Kes.

A. Pendahuluan

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dan merupakan faktor penting dalam peningkatan harkat dan martabat manusia, sehingga perlu diciptakan kondisi yang dapat mendorong pembangunan tempat tinggal perumahan untuk menjaga kelangsungan tersedianya hunian bagi seluruh lapisan masyarakat. Adapun kemampuan pendanaan masyarakat khususnya bagi mereka yang berpenghasilan rendah pada golongan tertentu dan terbatas untuk membeli rumah yang layak, sehat, aman, serasi, dan teratur, maka perlu pembangunan rumah yang dapat dilakukan secara bertahap. Beberapa potensi bahan bangunan dan budaya di Indonesia menuntut suatu penanganan perumahan yang berbeda-beda pada setiap daerah sesuai dengan keunggulan lokal, agar biaya pembangunan rumah dapat dijangkau oleh masyarakat berpenghasilan rendah sekalipun.

Selain pedoman teknik pembangunan perumahan sederhana tidak bersusun, pedoman teknik pembangunan kapling siap bangun dan pedoman teknik pembangunan perumahan sangat sederhana, sehingga untuk meningkatkan penyediaan perumahan yang mengakomodasi terhadap potensi bahan bangunan, budaya dan aspirasi lokal perlu dilengkapi dengan menyempurnakan pedoman teknik yang sudah ada (Depkimpraswil RI, 2002).

DAFTAR PUSTAKA

- Adnani, H. (2011) Ilmu Kesehatan Masyarakat. Cetakan I. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Agustina Lubis, S.P.W. (2001) 'Uraian-Perumahan-Sehat-di-Indonesia-Susenas 2001.pdf'.
- Depkimpraswil RI (2002) 'Kepmenkimpraswil Nomor: 403/KPTS/M/2002 Tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Sederhana Sehat (Rs Sehat)', pp. 1999-2001.
- Ira Putri Lan Lubis, A.F. (2019) Hubungan Kondisi Fisik Rumah dan Keberadaan Perokok dalam Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Silo Bonto Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan, JIKM Vol. 11, Edisi 2. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.52022/jikm.v11i2.5>.
- Irianto, J. (1996) 'Faktor faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada anak Balita', in Buletin penelitian kesehatan. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan (2023) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023', Kemenkes Republik Indonesia, 151(2), p. Hal 10-17.
- Kepmenkes RI (1999) 'Keputusan Menteri Kesehatan No. 829 Tahun 1999 Tentang: Persyaratan Kesehatan Perumahan', (829), pp. 1-4.
- Mubarak W.I., C.N. (2009) Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slamet, J.S. (2011) Kesehatan Lingkungan. Cet. 8. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Susilo, B.E. (2011) 'Identifikasi Potensi Kemampuan Masyarakat Kampung Matraman Salemba Dalam Meningkatkan kualitas Rumah Sesuai Prinsip Rumah Sehat', 2(November).

BAB 4

PERKEMBANGAN KOTA DAN PERMASALAHAN LINGKUNGAN PERKOTAAN

Desi Aryani, AMAK., S.E., M.A.

A. Pendahuluan

Perkembangan kota adalah suatu proses yang dinamis yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kota:

1. Pertumbuhan Populasi

Kebanyakan kota mengalami pertumbuhan populasi yang signifikan. Penduduk yang terus bertambah dapat menyebabkan tekanan pada infrastruktur dan layanan kota.

2. Urbanisasi

Banyak orang bermigrasi dari daerah pedesaan ke kota dalam proses yang dikenal sebagai urbanisasi. Hal ini seringkali terkait dengan pencarian peluang ekonomi dan fasilitas perkotaan.

3. Perkembangan Infrastruktur

Kota yang berkembang umumnya mengalami investasi dalam infrastruktur, seperti jalan, jembatan, transportasi publik, dan layanan utilitas. Hal ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan kota dan meningkatkan kualitas hidup penduduknya.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Kota sering menjadi pusat kegiatan ekonomi. Bisnis, industri, dan sektor jasa berkembang di kota, menciptakan peluang pekerjaan dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadjar Hari M, Paramita Rahayu (2019) Urbanisasi dan Pertumbuhan Kota-kota di Indonesia: Suatu Perbandingan antara kawasan makro Indonesia. Jurnal Pengembangan Kota.
- Samadi, Ahmad Tarmiji A, Ireneus Mario M, Ghina R (2018) Problem Ekologis Perkotaan Studi Pada Kota DKI Jakarta dan Tangerang Selatan. Jakarta: Laboratorium Pendidikan Sosiologi UNJ.
- Sumardjito (1999) Permasalahan Perkotaan dan Kecenderungan Perilaku Individualis Penduduknya. Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan.

BAB 5

MASALAH KESEHATAN LINGKUNGAN PERKOTAAN DAN PENGENDALIANNYA

Haidina Ali, S.ST., S.Kep., M.Kes.

A. Perkotaan dan Lingkungan

Kota merupakan suatu wilayah administrasi yang ditetapkan oleh pemerintah; kepadatan penduduknya tinggi; sebagian besar wilayah merupakan daerah terbangun dengan jalur lalu lintas dan transportasi; serta merupakan kegiatan perekonomian non pertanian (Richardson, 1978). Galion (1986) menyatakan bahwa kota merupakan konsentrasi manusia dalam suatu wilayah geografis tertentu dengan mengadakan kegiatan ekonomi. Dickinson dalam Jayadinata (1992) mengungkapkan bahwa kota adalah suatu pemukiman yang bangunan rumahnya rapat dan penduduknya bernafkah bukan dari hasil pertanian. Kota-kota di Indonesia pada umumnya berkembang secara *laissez-faire*, tanpa dilandasi perencanaan menyeluruh dan terpadu. Kota-kota di Indonesia tidak betul-betul dipersiapkan atau direncanakan untuk dapat menampung pertumbuhan penduduk yang besar dalam waktu relatif pendek (Budihardjo dan Hardjohubodjo, 1993). *Royal Swedish Academy of Sciences* (1995) menyatakan bahwa suatu kota berkelanjutan adalah:

1. Mencakup aspek kultural, sosial dan ekonomi dari seluruh lingkungan urban-pedesaan
2. Memberikan manfaat bagi pelaku individual dalam masyarakat
3. Kriteria tersebut harus didefinisikan dalam kaitannya dengan kondisi lokal dan dibangun dengan partisipasi public

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. 2014. Peraturan Menteri Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan Dan Kawasan Pemukiman Daerah Provinsi Dan Daerah Kabupaten/Kota. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. 2016. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 02/PRT/M/2016 Tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Pemukiman Kumuh. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 No. 172. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Republik Indonesia. 2011. Undang-undang No.1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman. Lembaran Negara RI Tahun 2011 No. 7. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 7. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. 2016. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 14 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Pemukiman. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 101. Jakarta
- Republik Indonesia. 2016. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 64 Tahun 2016 Tentang Pembangunan Perumahan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. Lembaran Negara RI Tahun 2016 No. 316. Jakarta
- Turner, John F.C. 1976. Housing By People. Towards Autonomy in Building Environments. London: Marion Boyars
- Yudohusodo, Siswono. 1991. Rumah Untuk Seluruh Rakyat. Jakarta: Yayasan Padamu Negeri.

BAB 6

JENIS PEMUKIMAN

Yasnani, S.Si., M.Kes.

A. Definisi Pemukiman

Pemukiman adalah suatu kawasan perumahan secara fungsional sebagai satuan sosial, ekonomi dan fisik ruang yang lengkap dengan prasarana lingkungan, prasarana dan sarana umum, dan fasilitas sosial yang mengandung keterpaduan kepentingan dan keselarasan pemanfaatan sebagai lingkungan kehidupan (Sari & Ridlo, 2021). Pemukiman adalah area tanah yang digunakan sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan merupakan kawasan perkotaan maupun pedesaan (Ayat & Jonizar, 2019).

Ditinjau dari struktur katanya, kata pemukiman mengandung dua kata yang berbeda yaitu isi dan wadah. Isi menunjuk pada manusia sebagai penghuninya maupun masyarakat di lingkungan sekitarnya, sedangkan wadah menunjuk pada fisik hunian yang terdiri dari alam dan elemen-elemen buatan manusia. Pemukiman dapat diimplementasikan sebagai suatu tempat bermukim manusia yang menunjukkan suatu tujuan tertentu. Sedangkan pemukiman sendiri adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain (Setiawan et al., 2017).

DAFTAR PUSTAKA

- Ayat, M., & Jonizar. (2019). Konsep Pembangunan Pemukiman Berwawasan Lingkungan. 6(2), 86–96.
- Budy, A., & Fredy. (2016). Penataan Kawasan Pemukiman Kumuh Kelurahan Tamamaung Kota Makassar. *Arsitektur Kota Dan Pemukiman*, 85–89.
- Dewi, K. P., Kumurur, V. A., & Sela, R. L. (2019). Penentuan Kualitas Pemukiman Berdasarkan Kriteria Eco Settlement Di Kelurahan Sindulang Satu Kota Manado. 6(1), 169–177.
- Dr. Sunarti S.T., M. . (2019). *Buku Ajar Perumahan dan Pemukiman*.
- Fairuzahira, S., Rukmi, W. I., Sari, K. E., & Naga, K. (2020). Elemen pembentuk pemukiman tradisional kampung naga. 12 (1) (0341), 29–38.
- Husniyah. (2021). Analisis Penyebab Pemukiman Kumuh Di Tengah Kota. *Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 1–9.
- Sari, A. R. S., & Ridlo, M. A. (2021). Studi Literature: Identifikasi Faktor Penyebab Terjadinya Pemukiman Kumuh Di Kawasan Perkotaan. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 160. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i2.20022>
- Setiawan, L. A., Astuti, W., & Rini, E. F. (2017). Tingkat Kualitas Pemukiman (Studi Kasus: Pemukiman Sekitar Tambang Galian C Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo). 12(1), 1–11.
- Simanuntak, D. N. (2022). Analisis Karakteristik Lingkungan Pemukiman Kumuh Di Kelurahan Belawan Bahagia, Kecamatan Medan Belawan. *Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 05(01), 10–21.
- Wiarni, S., Mononimbar, W., & Supardjo, S. (2018). Analisis Tingkat Kekumuhan Kawasan Pemukiman Di Kecamatan Kotamobagu Timur. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 5(1), 61–70.

Winata, I., Wiguna, I., & ... (2021). Identifikasi Karakteristik Pemukiman Masyarakat Berpenghasilan Rendah di Area Barat Terminal Pesiapan, Tabanan, Bali. *Undagi: Jurnal* 0454, 89-98.
<https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/undagi/article/view/4284>

BAB 7

KESEHATAN PEMUKIMAN

Subagiyono, S.Sos., S.KM., M.Si.

A. Pendahuluan

Pemukiman sehat merupakan tempat untuk tinggal secara permanen, yang berfungsi untuk bermukim, beristirahat, berekreasi secara fisiologis maupun psikologis. Pemukiman sehat juga merupakan tempat berlindung dari pengaruh lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan individu dan masyarakat, artinya bahwa lingkungan harus memberikan dampak positif bagi kesehatan masyarakat, bebas dari potensi penularan penyakit dan kecelakaan. Pemukiman merupakan sarana kebutuhan masyarakat terdiri dari fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan beserta semua perlengkapannya guna mendukung kesehatan jasmani, rohani dan kebutuhan sosial individu, keluarga dan masyarakat. Pemukiman juga merupakan struktur fisik sebagai tempat berlindung bagi manusia untuk mencapai kesejahteraan. Perumahan dan pemukiman merupakan hunian yang berperan menciptakan faktor risiko sebagai ruang hidup yang tidak memadai (kerumunan), terdapat suhu dalam ruangan yang rendah dan tinggi, bahaya cedera di dalam rumah, dan aksesibilitas perumahan bagi penyandang disabilitas fungsional (*World Health Organization, 2018, WHO housing and health guidelines*).

Permasalahan pemukiman merupakan permasalahan yang terus muncul seiring dengan semakin bertambahnya penduduk di Indonesia. Hal ini mendorong adanya suatu upaya agar setiap individu dapat hidup layak dan merasa nyaman

DAFTAR PUSTAKA

- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 907 tahun 2002 tentang Syarat-Syarat Dan Pengawasan Air Minum.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan.
- Li-Li MA, 2018, A Brief Analysis of the Relationship between Housing, Mental Health and Wellbeing under the Eco-City Context, School of Economics & Management, Lanzhou Jiaotong University Lanzhou.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan.
- Steve Rolfe, et al, (2020), Housing As A Social Determinant Of Health And Wellbeing: Developing An Empirically-Informed Realist Theoretical Framework, BMC Public Health volume 20, Article number: 1138.
- Surat Keputusan Menteri Pemukiman Dan Prasarana Wilayah Republik Indonesia No.534/KPTS/M/2001.
- Undang-Undang Nomor 1 tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Perumahan Dan Kawasan Pemukiman.
- World Health Organization, 2018, WHO Housing And Health Guidelines.

BAB 8

DETERMINAN KOTA SEHAT

Andi Meinar Dwi Rantisari, S.KM., M.Kes.

A. Pendahuluan

Salah satu komponen yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas adalah aspek kesehatan masyarakat. Pembangunan di bidang kesehatan melalui upaya peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dasar bagi setiap orang dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan merupakan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Namun demikian, fakta menunjukkan bahwa pesatnya pertumbuhan penduduk saat ini dapat menimbulkan berbagai masalah yaitu antara lain; kepadatan lalu-lintas, pencemaran lingkungan, perubahan iklim, perumahan yang padat dan kurang sehat, pelayanan masyarakat yang kurang layak dan kurang memuaskan, meningkatnya tindakan kriminal, kekerasan dan penggunaan obat-obat terlarang. Sementara pada sisi lain pelayanan kesehatan yang tersedia belum dapat memenuhi kebutuhan baik dari aksesibilitas dan pemerataan, karena faktor populasi serta letak geografis yang kurang mendukung (Kementerian Kesehatan, 2005).

DAFTAR PUSTAKA

- Aminati, M. N., Zarnuzi, Y. A., Amaliya, C., Ahri, R. A., & Rusyidi, A. R. (2023). Evaluasi Penyelenggaraan Kota Sehat Pemerintahan Daerah Kota Palopo Tahun 2022. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 233–250. Retrieved from <https://103.245.72.38/index.php/preventif/article/view/212%0Ahttps://103.245.72.38/index.php/preventif/article/download/212/182>
- Faten Ben Abdelaziz, Storr, S., Eijkemans, G., Kosinska, M., Elfeky, S., Fernando, T., ... France, T. (2020). *Healthy Cities: Effective Approach To A Rapidly Changing World*. Geneva: World Health Organization. Retrieved from file:///C:/Users/noemi/Dropbox/York/WHO urban health consultancy/references/healthy cities.pdf
- Ghafur, S. (2000). *Designing Healthy Cities: Prescriptions, Principles, And Practice*. *Habitat International*, 24(4), 536–538. [https://doi.org/10.1016/s0197-3975\(00\)00013-8](https://doi.org/10.1016/s0197-3975(00)00013-8)
- Goldstein, G. (2000). Healthy cities: Overview of a WHO international program. *Reviews on Environmental Health*, 15(1-2), 207–214. <https://doi.org/10.1515/REVEH.2000.15.1-2.207>
- Henning-Smith, C. (2021). *Social Determinants of Health. Handbook of Rural Aging (Vol. 1)*. <https://doi.org/10.4324/9781003128267-70>
- Kementerian Kesehatan. (2005). *Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan No. 34 Tahun 2005 nomor: 1138/MENKES/PB/VIII/2005 tentang Penyelenggaraan Kabupaten Kota Sehat*.
- Mulasari, S. A. (2019). Membangun Kota Sehat (Healthy City) Menuju Indonesia Sehat Berkemajuan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 187–194. <https://doi.org/10.12928/jp.v2i2.419>

- Mungkasa, O. (2023). Mewujudkan Kota Sehat, Pembelajaran Mancanegara bagi Penyempurnaan Kota Sehat Indonesia. Researchgate, (April). Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Oswar-Mungkasa/publication/369825173_Mewujudkan_Kota_Sehat_Pembelajaran_Mancanegara_bagi_Penyempurnaan_Kota_Sehat_Indonesia/links/642e47c920f25554da11eb5d/Mewujudkan-Kota-Sehat-Pembelajaran-Mancanegara-bagi-Penyempurna
- Oldroyd, J. (2019). Social determinants of health. In *Public Health: Local and Global Perspectives: Second edition* (pp. 105-123). <https://doi.org/10.4159/9780674989207-006>
- Soedirham, O. (2012). Kota Sehat sebagai Bentuk Sustainable Communities Best Practice. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(2), 51. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i2.9>
- Sutton, S. (2004). Determinants of Health-Related Behaviours: Theoretical and Methodological Issues, 94-126.
- Vlahov, D., Freudenberg, N., Proietti, F., Ompad, D., Quinn, A., Nandi, V., & Galea, S. (2007). Urban as a determinant of health. *Journal of Urban Health*, 84(SUPPL. 1), 16-26. <https://doi.org/10.1007/s11524-007-9169-3>
- Whitman, A., De Lew, N., Chappel, A., Aysola, V., Zuckerman, R., & Sommers, B. D. (2022). Addressing Social Determinants of Health: Examples of Successful Evidence-Based Strategies and Current Federal Efforts. Assistant Secretary for Planning and Evaluation. Retrieved from <https://www.aspe.hhs.gov/sites/default/files/documents/e2b650cd64cf84aae8ff0fae7474af82/SDOH-Evidence-Review.pdf>
- Whittingham, N. (2012). Towards the Healthy City: a Reflection on Planning for Health. *NALARs*, 11, 1-24.

WHO. (2023). How the Healthy Cities initiative Is Paving The Way For Health And Well-Being in Indonesia. Retrieved from <https://www.who.int/southeastasia/news/feature-stories/detail/healthy-cities-initiative-indonesia>

Zerbo, A., Delgado, R. C., & González, P. A. (2020). Vulnerability and everyday health risks of urban informal settlements in Sub-Saharan Africa. *Global Health Journal*, 4(2), 46-50. <https://doi.org/10.1016/j.glohj.2020.04.003>

BAB

9

TATA KOTA

Heriasman, S.T., M.T.

A. Konsep Tata Kelola Perkotaan

Terjaminnya kesehatan masyarakat dapat dimulai dari pengelolaan kota yang baik. Kota yang tertata dengan rapi dan sistematis akan meminimalisir terjadinya penurunan kualitas kesehatan masyarakat. Banyak permasalahan terkait status kepemilikan dan penggunaan lahan di perkotaan yang mengakibatkan banyak masyarakat memilih untuk membangun tempat hidup yang tidak layak dan tidak sesuai dengan standar kesehatan masyarakat. Hal ini tentu akan menjadi masalah terus menerus apabila tidak ditindak lanjuti dengan baik.

Tata kelola perkotaan merupakan proses yang terbentuk berdasarkan hasil interaksi aktor-aktor pembangunan di kota dapat mengacu pada konsep pembangunan kota yang melibatkan berbagai pihak yang berkontribusi dalam mengambil keputusan, merencanakan, dan melaksanakan inisiatif pembangunan. Istilah "aktor-aktor pembangunan" mencakup berbagai entitas atau individu yang memiliki peran dan kepentingan dalam mengelola dan membentuk perkembangan kota. Beberapa aktor yang dapat terlibat dalam proses pembangunan kota meliputi:

1. **Pemerintah Daerah:** Pemerintah kota memiliki peran kunci dalam menetapkan kebijakan pembangunan, perencanaan tata ruang, dan pengaturan perkotaan. Mereka dapat bekerja sama dengan pihak swasta dan masyarakat sipil untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Corburn, J. (2004). Confronting the Challenges in Reconnecting Urban Planning and Public Health. *American Journal of Public Health*, 94(4), 541-546. <https://doi.org/10.2105/AJPH.94.4.541>
- Ratodi, Muhamad. (2016). Pendekatan Perencanaan Perkotaan Dalam Konteks Kesehatan Perkotaan Indonesia. *EMARA Journal of Architecture*. 2 (1), 35-41. <https://doi.org/10.29080/emara.v2i1.16>
- Sarosa, Wicaksono, dkk. (2017). *Panduan Praktis Implementasi Agenda Baru Perkotaan untuk Kota Berkelanjutan di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah Pusat Pengembangan Kawasan Perkotaan.

BAB 10 | PERAN STAKEHOLDER

Bromo Kusumo Achmad, S.KM., M.Kes.

A. Pendahuluan

Tujuan utama buku ini adalah membangun kesadaran yang mendalam di kalangan masyarakat, pemangku kepentingan, dan pembuat kebijakan mengenai urgensi kesehatan lingkungan di kota-kota modern (Nieuwenhuijsen, 2020). Dengan menjelaskan dampak langsung kondisi lingkungan terhadap kesejahteraan publik, buku ini berupaya mendorong pemahaman bahwa kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan tidak dapat dipisahkan. Selain itu, penulis bertujuan untuk mengidentifikasi peran masing-masing stakeholder dalam pencapaian kota sehat, menguraikan kontribusi yang dapat diberikan oleh pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan lembaga non-pemerintah. Hal ini diharapkan dapat membentuk kerja sama yang kuat dan terkoordinasi antara semua pihak terlibat. Tak hanya itu, buku ini juga memberikan panduan implementatif yang praktis untuk membantu pemerintah kota dan pihak terkait dalam menerapkan konsep kota sehat. Dengan demikian, buku ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai alat praktis yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan. Selain itu, penulis membahas tantangan unik kota modern, seperti dinamika perkembangan yang cepat, dan menunjukkan relevansi tema dengan konsep pembangunan berkelanjutan, menjelaskan bagaimana upaya untuk menciptakan kota sehat berkontribusi

DAFTAR PUSTKA

- Arief Shobirin, R., Shalahuddin, Y., Syahrul Mubarak, M., Supremadi Naufal Pinandhita, A., & Islam Kadiri, U. (2022). Implementasi Green Economy pada Sistem Instalasi Pengolahan Air Limbah Tahu dan Sensor Terintegrasi di Kediri. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 909–917. <https://doi.org/10.21067/JPM.V7I2.7522>
- Bellastuti, D. B., & Fathurrahman, R. (2023). Konsep Good Urban Governance Sebagai Kerangka Pembangunan Kota Berkelanjutan. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(2), 2685–3582. <https://doi.org/10.14710/DIALOGUE.V5I2.19060>
- Card Madani, S., Berbasis Komunikasi Inovasi pada Pemerintahan Kota Pekanbaru, S., Toni Hartono, R., Amelia Trisakti, F., & Aprilia, G. (2021). Smart Card Madani: Solusi Berbasis Komunikasi Inovasi pada Pemerintahan Kota Pekanbaru, Riau. *Jurnal Riset Komunikasi*, 4(2), 232–246. <https://doi.org/10.38194/JURKOM.V4I2.288>
- Hanum, L., & Elfizon, E. (2023). Rancang Bangun Pemantau Kualitas Udara Dalam Ruang Berbasis Internet Of Things. *JTEIN: Jurnal Teknik Elektro Indonesia*, 4(2), 619 – 624–619 – 624. <https://doi.org/10.24036/JTEIN.V4I2.473>
- Inayati, I., & Nuraini, S. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Desa Sukajaya Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi. *Governance*, 9(2), 44–73. <https://doi.org/10.33558/Governance.V9I2.3164>
- Lumbanraja, A. M. T. (2022). Kesehatan Lingkungan Dan Keberlanjutan Kota Medan: Evaluasi Terhadap Kualitas Air Dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 6(4), 74–79. <https://www.kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/425>

- M, M. G., Alfa, A., & DS, S. T. (2023). Analisa Penanaman Vegetasi Pinang Betara Pada Jalur Hijau Jalan Raya Di Kota Tembilahan Sebagai Penyerap Emisi Kendaraan Dan Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus: Jalan Baharuddin Yusuf dan Jalan Swarna Bumi). *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 9(2), 123–132. <https://doi.org/10.47521/Selodangmayang.V9I2.317>
- Mungkasa, O. (2023). Mewujudkan Kota Sehat. Pembelajaran Mancanegara bagi Penyempurnaan Kota Sehat Indonesia. <https://www.academia.edu/oswarmungkasa>
- Nieuwenhuijsen, M. J. (2020). Urban and Transport Planning Pathways To Carbon Neutral, Liveable And Healthy Cities; A Review Of The Current Evidence. *Environment International*, 140, 105661. <https://doi.org/10.1016/J.Envint.2020.105661>
- Pelestarian Lingkungan Melalui Kegiatan Penanaman Pohon di Kawasan Pesisir Pantai Mapak Mataram Made Permadi Utama, P. I., Zuhrotun Nafisah, B., Hanan, A., & Sugianto, N. (2020). Praktik Pelestarian Lingkungan Melalui Kegiatan Penanaman Pohon di Kawasan Pesisir Pantai Mapak Mataram. *Jurnal Pengabdian Undikma*, 1(1), 65–69. <https://doi.org/10.33394/JPU.V1I1.2787>
- Purnama, F., Putrawan, I. M., & Sigit, D. V. (2020). Pengaruh Pengetahuan Mengenai Isu-Isu Lingkungan (Knowledge About Environmental Issues) dan Intensi Untuk Bertindak (Intention to Act) terhadap Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan (Responsible Environmental Behavior) Siswa. *IJEEM - Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 5(1), 20–33. <https://doi.org/10.21009/IJEEM.051.02>
- Putri, A. H. D. (2023). Pengelolaan ruang terbuka hijau sebagai strategi kota sehat pada kawasan perkotaan di indonesia. *Rustic: Jurnal Arsitektur*, 3(1), 28–45. <https://doi.org/10.32546/RUSTIC.V3I1.1894>

- Salasa, M. G., Rosadi, A., & Fahriani, N. (2021). Perancangan Alat Monitoring Polusi Udara Berbasis Mikrokontroler Menggunakan Sensor Gas TGS-2442. *Computing Insight: Journal of Computer Science*, 3(1). <https://doi.org/10.30651/CI:JCS.V3I1.9146>
- Satterthwaite, D. (2021). Sustainable Cities or Cities that Contribute to Sustainable Development? *The Earthscan Reader in Sustainable Cities*, 80–106. <https://doi.org/10.4324/9781315800462-7>
- Setyono, G., Kholili, N., Dwi Khusna, dan, Studi Teknik Mesin, P., Wijaya Putra, U., & Raya Benowo No, J. (2022). Implementasi Minyak Wijen Sebagai Bahan Bakar Alternatif Untuk Kendaraan Matic Terhadap Pelaku Bengkel Di Sambi Kerep Surabaya. *Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Teknologi (DIMASTEK)*, 1(02), 35–39. <https://doi.org/10.38156/Dimastek.V1I02.30>
- Siregar, E. S., & Nasution, M. W. (2020). Dampak Aktivitas Ekonomi Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup (Studi Kasus Di Kota Pejuang, Kotanopan). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 589–589. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2231>
- Sitinjak, S. J. (2022). Pemantauan Kualitas Udara Polutan Gas Co Dan Co2 Berbasis Internet Of Things (IoT). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Teknik Elektro*, 1(1). <https://doi.org/10.22146/IJEIS.3889>
- Sukma Medan, A. (2022). Kegiatan Reboisasi Hutan Kota Kanal Bantaran Sungai Deli Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi*, 1(1), 36–40. <https://www.journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/inovasi/article/view/21>
- Usman, A., Kadir, A., & Firdaus, F. (2022). Partisipasi Sosial Masyarakat Pada Program Kota Sehat Di Kota Bima. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*,

9(2), 519-526-519-526.
<https://doi.org/10.37676/Professional.V9I2.3437>

- van Doren, D., Driessen, P. P. J., Runhaar, H. A. C., & Giezen, M. (2020). Learning Within Local Government To Promote The Scaling-Up Of Low-Carbon Initiatives: A Case Study in the City of Copenhagen. *Energy Policy*, 136, 111030. <https://doi.org/10.1016/J.Enpol.2019.111030>
- Yasin, M., Feriadi, F., Dinarti, R. P., & Ramadhani, R. (2023). Pengembangan Industri Terhadap Kemajuan Teknologi Di Kota Cirebon. *Santri: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(6), 317-324. <https://doi.org/10.61132/Santri.V1I6.183>
- Zulharman, O., Yusuf, R., Fathoni, T., Abdul Azis, A., & Taman Siswa Bima, S. (2023). Optimalisasi Manajemen Sampah Di Kota Bima Dalam Mewujudkan Lingkungan Yang Bersih Dan Sehat. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 147-156. <https://doi.org/10.47492/Eamal.V3I3.2824>

BAB 11

UPAYA KESEHATAN PERKOTAAN

Sabarina Elfrida Manik, S.KM., M.Pd.

A. Pendahuluan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 34 Tahun 2009 mengenai Pedoman Pengelolaan Kawasan Perkotaan, pengertian Kawasan perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian, dengan susunan fungsi Kawasan sebagai tempat pemukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi. Kegiatan yang menjadi ciri Kawasan perkotaan meliputi, tempat pemukiman perkotaan serta tempat pemusatan dan pendistribusian kegiatan bukan pertanian, seperti kegiatan pelayanan jasa pemerintahan, kegiatan pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi.

Wilayah perkotaan biasanya ditandai oleh kepadatan penduduk yang tinggi, keberagaman ekonomi, pusat-pusat bisnis, pusat perbelanjaan, infrastruktur transportasi yang baik, dan berbagai fasilitas umum lainnya. Beberapa ciri umum perkotaan meliputi:

1. Kepadatan Penduduk

Perkotaan cenderung memiliki populasi yang lebih padat dibandingkan dengan daerah pedesaan. Hal ini seringkali disebabkan oleh migrasi penduduk dari desa ke kota dalam pencarian pekerjaan, pendidikan, dan fasilitas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditionata (2012) Dampak Pembangunan Kota pada Kesehatan dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Kesehatan Perkotaan. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Muhammad Ratodi (2016) Pendekatan Perencanaan Perkotaan Dalam Konteks Kesehatan Perkotaan. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

BAB

12

HUTAN KOTA

* Dr. Khambali, S.T., MPPM.*

A. Pendahuluan

Hutan kota yang dijelaskan oleh FAO melalui sebuah program *The Global Resources Assesment* yang menjelaskan bahwa definisi hutan kota merupakan suatu lahan dengan luasan yang $\geq 0,5$ hektar yang ditumbuhi oleh pepohonan yang tingginya ≥ 5 meter dan dan tutupan tajuk yang $\pm 10\%$ atau juga dapat didefinisikan sebagai lahan yang ditumbuhi pepohonan dengan alami yang lokasinya dapat mencapai 5 meter atau juga dapat lebih (FAO, 2010). Hutan kota merupakan kumpulan dari komunitas vegetasi yang berupa pepohonan serta asosiasinya yang tumbuh pada lahan di sekitar kota, berbentuk jalur, bergerombol, atau dapat menyebar dengan struktur yang mirip hutan asli yang dapat menunjang kehidupan satwa dan meningkatkan kualitas lingkungan, kenyamanan bagi sumber daya hayati lain, juga estetika atau keindahan (Latifa, 2015).

Dipaparkan dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 pasal 9, menjelaskan bahwa suatu kawasan yang telah ditetapkan menjadi hutan kota dengan fungsi dan tujuannya untuk mengatur iklim secara mikro, keindahan juga resapan air. Hutan kota dapat berada pada tanah atau kawasan milik negara maupun tanah milik perseorangan (pribadi) di wilayah perkotaan dengan luas yang cukup pada suatu wilayah. Perkotaan dapat disebut sebagai sekelompok atau sebuah lingkungan perumahan dimana berfungsi sebagai suatu pusat pelayanan atau dapat juga sebagai tempat tinggal kawasan maju

DAFTAR PUSTAKA

- Babo, P., Saroinsong, F. B., & Kalangi, J. I. 2017. Kenyamanan Termal Ruang Terbuka Hijau di Kampus UNSRAT Berdasarkan Persepsi Pengunjung. In *Cocos*, 1 (2).
- Dahlan EN. (2002). *Hutan Kota Untuk Pengelolaan Dan Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup*. Jakarta.
- Dahlan, E.N. (2006). *Studi Kemampuan Tanaman Dalam Menyerap Timbal Emisi Dari Kendaraan Bermotor*. Fakultas Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Darmawan, D.P. (2004). *QM/QS Analisis Kuantitatif Untuk Manajemen*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Udayana.
- Eckbo, G., 1974. *Art, Science, Technology, Democracy And The Landscape*. *Landscape Plann.*, 1: 51-55.
- Effendy, S. Dan Aprihatmoko, F. 2014. Kaitan RTH Dengan Kenyamanan Termal Perkotaan. *Jurnal Agromet*, 28(1): 23-32.
- Fakuara, M.Y. (1986). *Hutan Kota, Peranan Dan Permasalahannya*. Jur. Manaj. Hutan Fak. Kehut., IPB.
- FAO. (2010). *Food And Agriculture Organization Of The United Nation (FAO) And 2008 Production Year Book*.
- Grey, G.W. And Deneke, F.J. (1978). *Urban Forestry*. John Willey And Sons. New York.
- Hayati, J., Santun, R.P. Dan Siti, N. 2013. Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Dengan Pendekatan Kota Hijau Di Kota Kandangan. *Jurnal Tata Loka*, 15(4): 306-316.
- Irwan, Z.D. (2005). *Tantangan Lingkungan Dan Lansekap Hutan Kota*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Khambali. (2017). *Model Perencanaan Vegetasi Hutan Kota*. Yogyakarta. CV. Andi Offset.

- Kriedemann, P.E. (1977). Horticulture. Short Course, Australian Asian University Cooperation Scheme. Universitas Brawijaya. Malang.
- Kurnia, I.M. (2011). Pengembangan Hutan Kota. Online: [Http://Sylvaindonesia.Tripod.Com](http://Sylvaindonesia.Tripod.Com) /Artikel2.Html (Diakses 15 Desember 2023, Pukul 15.56).
- Kusmana, C. 2015. Keanekaragaman Hayati (Biodiversitas) Sebagai Elemen Kunci Ekosistem Kota Hijau. Pros. Sem. Nas.
- Latifa, R. (2015). Karakter Morfologi Daun Beberapa Jenis Pohon Penghijauan Hutan Kota Di Kota Malang. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi. Malang, 21 Maret 2015.
- Mala, Y. P., Kalangi, J. I. Dan Saroinsong, F. B. (2019). Pengaruh Ruang Terbuka Hijau Terhadap Iklim Mikro Dan Kenyamanan Termal Pada 3 Lokasi Di Kota Manado. *Eugenia*, 24(2).
- Masy. Biodiv. Indon., 1(8), 1747-1755. Retrieved From [Https://Www.Researchgate.Net/Publication/309150496_Keanekaragaman_Hayati_Biodiversitas_Sebagai_Elemen_Kunci_Ekosi_Stem_Kota_Hijau](https://Www.Researchgate.Net/Publication/309150496_Keanekaragaman_Hayati_Biodiversitas_Sebagai_Elemen_Kunci_Ekosi_Stem_Kota_Hijau) (Diakses 16 Desember 2023, Pukul 15.30).
- Nilon, C. H., Aronson, M.F., Cilliers, S.S., Dobbs, C., Frazee, L. J., Goddard, M. A., Et Al. 2017. Planning For The Future Of Urban Biodiversity: A Global Review Of City-Scale Initiatives. *Bioscience*, 67 (4), 332-342.
- Peraturan Pemerintah RI. (2002). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2002 Tentang Hutan Kota. Presiden Republik Indonesia. Jakarta.
- Purnomohadi, N. (1995). Petunjuk Umum Penghijauan Tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau. Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Surabaya:
- Saroinsong, Fabiola B. (2022). Fungsi Dan Pemanfaatan Hutan Kota. Manado: CV Patra Media Grafindo Bandung.

- Soemarwoto, O. (1989). Ekologi Lingkungan Hidup Dan Pembangunan. Djambatan. Jakarta.
- Wirakusumah, S. (1987). Program Hutan Kota Untuk Jakarta. Makalah Sem. Hutan Kota DKI Jakarta. Jakarta.

BAB 13

PENGELOLAAN SAMPAH DAERAH PEMUKIMAN

Ruslin Hasan, S.Pd., M. Kes.

A. Pendahuluan

Sampah pada dasarnya merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang hasil aktivitas manusia maupun proses alam. Sampah merupakan akibat dari aktivitas manusia yang juga merupakan konsekuensi kemajuan dan perkembangan suatu wilayah terutama pemukiman perkotaan. Artinya, kemajuan dan perkembangan serta pertambahan penduduk yang diiringi oleh perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam.

World Health Organization (WHO) mendefinisikan sampah sebagai barang yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi secara alami.

Di Indonesia pengelolaan sampah diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Selanjutnya menurut UU No. 18 Tahun 2008, Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Seiring dengan pertumbuhan penduduk setiap tahun mengalami peningkatan, hal ini berbanding lurus dengan peningkatan volume timbulan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, B. W., & Arif, L. (2022). Strategi Pengelolaan Sampah di Kota Mojokerto dalam Perspektif Analisis Strengths, Opportunities, Aspirations, Results.
- Faizah (2008), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat. Undip-Semarang.
- Ruslin, Faisal, Alvira (2023). Buku Pedoman Pengelolaan Sampah. PolkesGo.
- SNI-3242-2008 (2008). Tata Cara Pengelolaan Sampah di Pemukiman. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 18 (2008). Pengelolaan Sampah. Jakarta.
- Yudianto, Era Yudistira, Atika L. Tania (2019). Pengelolaan Sampah. IAIN-Metro.

BAB 14

ASPEK PERENCANAAN PEMUKIMAN BARU

** drg. Miftah Tri Abadi, M.Kes.**

A. Pendahuluan

Salah satu faktor dalam proses pembangunan, unsur atau aspek manusia merupakan pelaku yang sangat berpengaruh dan menentukan keberhasilan dari proses pembangunan. Sisi lainnya adalah sebagai penikmat dari hasil pembangunan tersebut. Secara umum, tujuan pembangunan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu pengelolaan sumber daya alam dalam proses pembangunan harus dilaksanakan dengan sebijaksana mungkin.

Aspek manusia sebagai salah satu komponen ekosistem alam, secara alami kehidupannya sangat tergantung kepada alam atau lingkungan dimana manusia tinggal. Akan tetapi, dengan kemajuan peradaban manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), manusia dapat merekayasa sumber daya alam serta memanfaatkannya dengan semaksimal mungkin untuk kesejahteraannya (Batudoka, 2005).

Dalam perspektif kehidupan modern, secara sadar pemukiman diciptakan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup. Oleh sebab itu, pembangunan pemukiman diorganisasikan dan diarahkan untuk mencapai suatu kehidupan yang terus meningkat. Sedangkan pemukiman yang telah direhabilitasi atau juga dibangun kembali dengan maksud meningkatkan kualitas penghuninya (Ayat and Jonizar, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim (2011) 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman'. Jakarta, Indonesia, p. 436.
- Ayat, M. and Jonizar (2019) 'Konsep Pembangunan Pemukiman Berwawasan Lingkungan', *Jurnal Universitas Muhammadiyah*, 6(2), pp. 86-96.
- Batudoka, Z. (2005) 'Kota Baru dan Aspek Pemukiman Mendepan', *Jurnal SMARTek*, 3(1), pp. 27-36.
- Pereira, L., Supriyono, B. and Makmur, M. (2015) 'Perencanaan Pembangunan Pemukiman Sebagai Upaya Peningkatan Kelayakan Hidup Masyarakat', *JISIP*, 4(2), pp. 221-230.

TENTANG PENULIS



Siti Rabbani Karimuna, S.KM., M.P.H lahir di Kendari pada tanggal 2 Desember 1988. Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas MIPA, Universitas Halu Oleo (UHO) tahun 2010. Penulis menyelesaikan pendidikan magister pada Program Studi ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran

Universitas Gadjah Mada Tahun 2013. Penulis bekerja sebagai tenaga pengajar PNS di Program Studi Kesehatan Masyarakat, FKM Universitas Halu Oleo tahun 2014-sekarang.

Penulis aktif dalam menulis beberapa buku seperti air bersih gratis, analisis kualitas lingkungan, dasar ilmu kesehatan masyarakat, dasar kesehatan lingkungan, entomologi pemukiman dan epidemiologi kesehatan kerja dan lingkungan. Pengalaman mengajar pada berbagai mata kuliah seperti Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan, Sanitasi Dasar Masyarakat Wilayah Pesisir Kepulauan, Sanitasi Tempat-Tempat Umum, Pengolahan Sampah Padat dan Limbah Cair, Manajemen Bencana, Toksikologi Lingkungan dan Pencemaran Lingkungan dan Kesehatan Wilayah Pesisir



Normila, SKM, M.KL lahir di Kandangan, pada 18 Februari 1986. Menyelesaikan pendidikan tinggi; Pendidikan Sarjana (S-1) pada Program Studi Kesehatan Masyarakat di Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru (2008); Pendidikan Magister (S2) pada Program Studi Kesehatan Lingkungan di Universitas Airlangga, Surabaya (2018). Saat ini

tercatat sebagai dosen pada Jurusan Gizi, Poltekkes Palangka Raya. Penulis telah beberapa artikel, baik yang diterbitkan pada jurnal

nasional-internasional. Penulis dapat dihubungi melalui email: normila@polkesraya.ac.id.



Yona Palin T., SKM, SE, M.Kes, lahir di Tana Toraja, pada 7 Februari 1969. Ia tercatat sebagai lulusan Universitas Hasanuddin. Wanita yang kerap disapa Yona ini adalah anak ke-3 dari pasangan T.M. Palin (ayah-alm) dan Albertin Sassung (ibu). Yona Palin T. merupakan dosen di salah satu Perguruan Tinggi Kesehatan di Kalimantan Timur dan telah beberapa kali

melakukan riset pada sasaran pekerja informal dan Kesehatan Lingkungan.



Desi Aryani, AMAK, SE., M.A lahir di Jakarta, lulusan SMAK DITKESAD tahun 1994, S1 Ekonomi manajemen tahun 1996, Teknologi Laboratorium Poltekkes Jakarta III tahun 2003, Penulis juga menyelesaikan Pendidikan S2K3 tahun 2016. Penulis bekerja di salah satu Rumah Sakit di daerah Jakarta Timur, pengurus PATELKI DPC

Jakarta Timur dan PATELKI DPW DKI Jakarta juga aktif mengajar di beberapa tempat. Menulis beberapa buku dan bahan ajar dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif untuk penerus masa depan bangsa.



sampai dengan Sekarang

Haidina Ali, SST, S.Kep., M.Kes lahir di Sukarami, pada 06 Oktober 1976 .Ia tercatat sebagai lulusan Universitas Sumatera Utara Fakultas kedokteran (S1) dan Universitas Diponegoro Semarang (S2). Pria yang kerap disapa Ali ini adalah anak dari pasangan Jauhari (ayah) dan Sukuriah (ibu). Haidina Ali Dosen Di Poltekkes Kemenkes Bengkulu sejak Tahun 2002



Yasnani, S.Si.,M.Kes lahir di Sawerigadi Kab. Muna Barat Provinsi Sulawesi Tenggara, pada 7 Februari 1978. Penulis tercatat sebagai lulusan S2 Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Tahun 2006. Penulis merupakan anak keenam dari pasangan H. La Sayo (ayah) dan Wa Ode Sina (ibu).



Subagiyono, lahir di Blora pada tanggal 31 Maret 1970. Menempuh dan menyelesaikan pendidikan Sarjana Tahun 1993 pada Fakultas Ilmu Administrasi Jurusan Administrasi Negara Universitas Dr. Soetomo Surabaya. Pada tahun 2002 menempuh pendidikan pada Program Studi Kesehatan Masyarakat pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta dan lulus tahun 2006. Pada Tahun 2012 menempuh pendidikan Pascasarjana (S2) pada Program Studi Lingkungan Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2014. Tercatat sebagai Dosen pada Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta sampai sekarang.



Andi Meinar Dwi Rantisari Thayeb, SKM, M.Kes lahir di Kendari, pada 23 Mei 1987. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin dengan Peminatan Gizi Kesehatan Masyarakat pada tahun 2010 dan Mendapatkan gelar Magister Kesehatan Masyarakat dengan keahlian

Promosi Kesehatan pada tahun 2017. Penulis saat ini mengabdikan sebagai dosen tetap di Universitas Megarezky Makassar sejak tahun 2019. Wanita yang kerap disapa Meinar ini aktif dalam studi di bidang promosi kesehatan dan ilmu perilaku.



Heriasman, S.T., M.T. lahir di Baturijal, pada 08 Februari 1969. Pendidikan penulis dimulai dari pendidikan Diploma III Analisis Perencanaan Kota dan Daerah di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (2000). Pendidikan Strata 1 dari Universitas Diponegoro Semarang pada Fakultas Teknik Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota (2002). Kemudian, penulis

melanjutkan pendidikan Strata 2 Magister Perencanaan Kota dan Daerah di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 2004 dan selesai tahun 2006. Pengalaman praktisi, penulis sudah bekerja sebagai ASN dimulai dari tahun 1993 sampai sekarang (± 30 tahun) pada Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu, Riau. Pada tahun 2007, penulis mulai mencoba mengabdikan diri menjadi dosen tidak tetap dan aktif mengajar sampai saat ini di Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri. Sesuai dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar, bidang keahlian penulis adalah dibidang ilmu perencanaan wilayah dan kota, serta manajemen pembangunan daerah. Selain bekerja di pemerintah daerah, penulis juga aktif mengabdikan diri untuk meneliti dan menulis sebagai upaya mengembangkan kualitas pendidikan sumber daya manusia

khususnya di wilayah Kabupaten Indragiri Hulu. Beberapa penghargaan tanda penghormatan yang diperoleh antara lain: Satyalancana Karya Satya 10 Tahun Republik Indonesia (2007) dan Satyalancana Karya Satya 20 Tahun Republik Indonesia (2015).



peduli lingkungan

Bromo Kusumo Achmad, SKM.,M.Kes , lahir di Kendari, pada 23 Mei 1981. Ia tercatat sebagai lulusan Universitas Mandala Waluya. Pria yang kerap disapa "Tomo" ini adalah anak dari pasangan Achmad Kadarman, SKM.,M.Kes (ayah) dan Hamsina Dopu Maranae (ibu). Bromo Kusumo Achmad memiliki minat pribadi dalam bermain gitar, Berkebun dan Beternak. Ia juga aktif dalam kegiatan



Sabarina Elprida Manik, A.MAK, SKM, M.Pd. Ketertarikan penulis terhadap ilmu pendidikan dan kesehatan dimulai pada tahun 2006 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan sebagai asisten pengajar. Kemudian penulis melanjutkan tingkat pendidikan ke D3 di Poltekkes Kemenkes Bandung prodi Ahli Teknologi Laboratorium Medis (ATLM) dan berhasil lulus pada tahun 2014. Dua tahun kemudian, penulis menyelesaikan studi S1k3 di prodi Kesehatan Masyarakat di Universitas Respati Indonesia dan menyelesaikan pendidikan tahun 2016. Kemudian, pada tahun 2017 penulis melanjutkan studi magister pendidikan di prodi MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) di Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) kemudian lulus pada tahun 2019 Saat ini dalam proses melanjutkan Program Doktor BIOMEDIS.



Dr. Khambali, ST., MPPM. dilahirkan Desa Kalanganyar Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, 3 Maret 1962. Pada tahun 1982 mengikuti pendidikan di Sekolah Pembantu Penilik Hygiene Surabaya (setara Diploma I) yang merupakan pendidikan ikatan dinas Kementerian Kesehatan RI, lulus tahun 1983. Tahun 1990 mendapatkan kesempatan tugas belajar di Akademi Kesehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan Surabaya lulus pada 1993. Lulus Sarjana Teknik Penyehatan Lingkungan Institut Teknologi Pembangunan Surabaya tahun 1995, selanjutnya pada tahun 1999 mendapatkan beasiswa tugas belajar di *School of Policy, Planning and Development, University of Southern California (USA)* lulus tahun 2000, dengan gelar *Master of Public Policy and Management (MPPM)*. Gelar Doktor (Dr) diperoleh dari Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2011. Karier sebagai dosen dirintis sejak tahun 1983, dimulai sebagai tenaga instruktur, pengajar atau dosen hingga saat ini menjadi dosen tetap dengan jabatan Lektor Kepala pada Jurusan Kesehatan Lingkungan dan jurusan yang lain di lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya. Penulis juga masih aktif menjadi Konsultan Lingkungan Bidang Manajemen Dan Rekayasa Lingkungan sejak 1996 sampai sekarang.



Ruslin Hasan, S.Pd, M. Kes, lahir di Gorontalo tanggal 03 Juni 1972, adalah Dosen Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Jurusan Sanitasi Lingkungan Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan. Lulusan SPPH Regional Manado (1996), AKL - Manado (2000), S1 Manajemen Pendidikan-UNG (2015), dan Ilmu Kesehatan Masyarakat UNHAS (S2-2009). Sebelumnya, pernah bekerja di

Puskesmas, Dinas Kesehatan, Rumah Sakit, Bappeda. Dalam organisasi, pernah menjadi Ketua Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan (HAKLI) Kabupaten Gorontalo (2010-2015), Wakil Ketua HAKLI Provinsi Gorontalo (2022-2027), dan Selaku Penggiat Kambungu Beresi (Komunitas Peduli Lingkungan). Diklat, terakhir diikuti: Sertifikasi Penilai AMDAL di PSLH - UGM, tergabung dalam Tim Penyusun Buku Epidemiologi Lingkungan (2023).



Drg. Miftah Tri Abadi, M.Kes. lahir di Pematang, pada 28 April 1967. Ia tercatat sebagai lulusan Program Studi Kedokteran Gigi (S1, Pendidikan Profesi) dan Magister Manajemen Pelayanan Kesehatan Gigi (S2) Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada. Pria yang kerap disapa Miftah ini adalah anak dari pasangan H. Mohammad Da'an (ayah) dan Hj. Cholisah (ibu). Miftah Tri Abadi

adalah dosen tetap (PNS) di Poltekkes Kemenkes Pontianak Jurusan Kesehatan Gigi. Aktif sebagai penulis buku, beberapa judul buku yang sudah terbit yaitu Keperawatan Keluarga, Keperawatan Komunitas dan Kesehatan Masyarakat, Penyakit Gigi dan Mulut